

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL JIGSAW PADA MATERI HIMPUNAN DI KELAS VII SMPN 7 MUARO JAMBI

**Husni Sabil**

*Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi  
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km 14 Mendalo Darat Jambi  
e-mail : sabilmath@gmail.com*

### ABSTRAK

Metode mengajar matematika umumnya dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif, aktifitas siswa yang monoton seperti mendengarkan, mencatat, sedikit bertanya dan berdiskusi serta kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar matematika jadi rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah penerapan pembelajaran aktif model jigsaw.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran aktif model Jigsaw. Hipotesis yang dikemukakan adalah hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan meningkat dengan menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe Jigsaw.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pengamatan dan diiringi satu kali evaluasi hasil belajar. Siklus ke-2 juga dilaksanakan pengamatan dan diiringi satu kali evaluasi hasil belajar. Begitu pula siklus ke-3 menggunakan pengamatan dan satu kali evaluasi hasil belajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 7 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan, terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran aktif Tipe Jigsaw telah mampu membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif Tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar awal secara klasikal mencapai 68% dan akhir penelitian secara klasikal mencapai 86% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif Tipe Jigsaw dapat menjadikan salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif Tipe Jigsaw dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 7 Muaro Jambi.

**Kata Kunci:** *Model Jigsaw, Hasil Belajar*

### A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga

mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Beberapa penyebabnya adalah minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Usaha-usaha ke arah peningkatan atau perbaikan hasil belajar antara lain adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penelitian guru, revisi kurikulum, penyediaan alat pembelajaran dan lain sebagainya. Khusus untuk pembelajaran matematika, kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa relatif lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar bidang studi lain. Hal ini dapat dilihat dari belum tercapai ketuntasan belajar yang diinginkan.

Dari kenyataan tersebut diatas, perlu adanya peranan guru untuk memperbaiki proses belajar. Pada proses belajar yang selama ini diterapkan oleh guru adalah dengan strategi pembelajaran yang monoton dan anak sering tidak konsentrasi serta mudah lupa dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu salah satu usaha untuk memperbaiki prestasi belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Jigsaw. Metode pembelajaran aktif Tipe Jigsaw ini, siswa melakukan dua fungsi yaitu pada kelompok ahli sebagai peneliti untuk mencari jawaban kemudian ia berubah menjadi orang yang mengajarkan kepada kelompok lain. Menurut Yusuf Djajadisatra (1981) metode kelompok atau biasa disebut metode kelompok kerja merupakan suatu metode mengajar dimana murid-murid disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan tugas-tugasnya.

Terkait dengan pembelajaran yang direalisasikan saat ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran dengan Jigsaw Learning ini menjadi salah satu pendekatan yang baik untuk dikuasai oleh guru baik secara teoritis maupun praktis agar anak cepat dalam mencapai ketuntasan dan mampu menguasai materi. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti memilih judul "Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran aktif tipe Jigsaw Learning pada materi himpunan di kelas VII SMPN 7 Muaro Jambi.

Setiap pengajaran selalu berharap adanya suatu keberhasilan, untuk itu perlu adanya suatu perencanaan dan metode yang matang. Dalam perencanaan guru dapat memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan peneliti dalam pembelajaran adalah : Metode Pembelajaran Aktif Tipe Jigsaw

Pembelajaran matematika dengan metode Jigsaw Learning adalah tipe kelompok. Dimana tipe kelompok ini akan mempermudah siswa untuk bekerja sama, maka soal-soal latihan yang kesulitannya tingkat tinggi dapat diselesaikan secara bersama dengan baik.

Pada metode Jigsaw Learning pengorganisasian siswa menjadi kelompok-kelompok memainkan peran penting agar hasil belajar dapat mencapai hasil yang

maksimal, yakni kelompok tersebut saling memahami tugas masing-masing, kemudian mengajarkannya yang telah mereka pelajari dikelompok lain.

Pada pembelajaran dengan metode Jigsaw Learning ini akan diterapkan susunan anggota kelompok yang disusun secara acak dibentuk oleh siswa sendiri, Susunan kelompok yang ditentukan oleh guru dan susunan kelompok yang disusun terdiri dari anak yang pandai, anak yang sedang dan anak yang rendah (kurang cerdas).

Teknik Jigsaw Learning merupakan suatu kerja kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.

Langkah-langkah Tipe Jigsaw Learning :

1. Guru memberikan materi pelajaran dibagi menjadi beberapa segmen.
2. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
5. Jika telah selesai melaksanakan tugasnya, kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian guru menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
6. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik (evaluasi) untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi. Pengecekan pemahaman siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi.

Keunggulan dari tipe Jigsaw Learning adalah siswa diberi tanggungjawab untuk mengajarkan dan belajar pada saat bersamaan dan siswa dapat memperbaharui kemampuan mereka dalam mengajar dan meneliti (mencari jawaban).

Kelemahan dari Tipe Jigsaw Learning ini adalah adanya beberapa tipe siswa yang akan berjuang keras ketika guru menerapkan strategi pembelajaran Jigsaw Learning ini dan masalah waktu yang tidak cukup serta kemampuan mengajarkan yang masih terbatas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlangsung di bulan Maret dan dilaksanakan terhadap siswa kelas VII SMPN 7 Muaro Jambi pada materi. Jumlah siswa yang menjadi objek adalah 34 anak. Dari 34 anak tersebut dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok dan setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua. Pada awalnya guru memberikan materi himpunan untuk mendapatkan masalah yang dihadapi oleh anak atau kelompok.

Prosedur dalam penelitian adalah *persiapan*, yaitu pada tahap ini alat-alat penelitian dipersiapkan, seperti perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Kemudian diteruskan dengan pelaksanaan tindakan. Selama melaksanakan tindakan, akan diikuti dengan pemantauan dan evaluasi. Evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan diambil berdasarkan hasil observasi maupun hasil tes dan hasil belajar.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan tindakan penelitian dan pengamatan pada kegiatan pembelajaran pra siklus, dengan cara klasikal siswa banyak diam saja dan pasif tidak ada yang bertanya walaupun guru telah memberikan kesempatan serta motivasi untuk bertanya. Setelah waktu yang disediakan habis, maka pembelajaran pra siklus selesai dan kemudian diadakan evaluasi dan ternyata hasilnya jauh dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 6,0.

Setelah pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa Hambatan/Kendala, antara lain : Siswa belum terbiasa dengan metode Jigsaw Learning, adanya anggota kelompok yang masih belum kompak dan didominasi oleh beberapa orang siswa saja dan hasil belajar yang diperoleh masih relatif rendah dengan prosentase ketuntasan klasikal baru 68% dengan nilai rata-rata 6,3

Berdasarkan hasil pada siklus I tersebut, dilakukan beberapa perbaikan, yaitu memotivasi siswa agar lebih mengedepankan kebersamaan dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam kerja kelompok, mengarahkan siswa agar lebih memahami materi, memahami soal yang akan dikerjakan dan meningkatkan kekompakan kerja sama dalam bekerja.

Hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas 6,9 dengan prosentase ketuntasan klasikal 77%. Walaupun nilai rata-rata sudah memberikan hasil yang memuaskan, namun prosentase ketuntasan klasikal belum memenuhi criteria. Disamping itu juga masih ditemukan beberapa kendala, yaitu : Siswa yang belum jelas masih minder dan malu bertanya apalagi mengeluarkan pendapat, mereka terlihat diam saja, siswa yang pandai masih enggan untuk membimbing anggotanya yang belum mengerti, masih kurang kompaknya team.

Untuk mengatasi hal tersebut diambil alternatif pemecahan sebagai berikut : Menyarankan kepada siswa yang pandai untuk mengedepankan membimbing anggotanya yang belum mengerti, guru menjelaskan kembali dan memotivasi anak agar percaya diri dan tenang dalam menghadapi permasalahan dan menyarankan untuk meningkatkan kebersamaan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III, siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kelompok Tipe Jigsaw dan kendala-kendala yang ditemui sudah terselesaikan serta keinginan belajar siswa meningkat. Keberanian siswa juga timbul karena terbiasa kerjasama dengan teman serta terbiasa mengeluarkan ide sehingga sudah berani menyelesaikan soal di depan dan berani menjelaskan pada teman-temannya dengan penuh semangat dan percaya diri. Hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 7,2 dengan prosentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 86%.

Berdasarkan hasil analisa dan temuan diketahui bahwa tes awal sebelum diterapkan pembelajaran metode aktif tipe Jigsaw Learning, tingkat keberhasilan belajar terhadap materi himpunan masih rendah. Namun dengan diterapkannya pembelajaran aktif tipe Jigsaw terjadi peningkatan, dengan rata-rata kelas menjadi 7,2 dan prosentasi ketuntasan klasikal 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika

dengan menggunakan pembelajaran aktif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 7 Muaro Jambi pada materi himpunan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Penerapan pembelajaran aktif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pokok bahasan himpunan kelas VII SMPN 7 Muaro Jambi.

##### **2. Saran-Saran**

- Dengan berhasilnya Penelitian Tindakan Kelas ini, maka penulis menyarankan :
- a. Untuk guru diharapkan dapat menggunakan pembelajaran aktif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika.
  - b. Dalam membentuk kelompok harus diusahakan memperhatikan kemampuan siswa.
  - c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran aktif tipe Jigsaw untuk materi yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bina Aksara Jakarta.
- Ambarjaya, Benis. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Tinta Emas Publishing Bandung.
- Depag. 2006. *Sistem Pembelajaran*. Aditama Bandung.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud Jakarta.
- Ruseffendi dkk. 1994. *Pendidikan Matematika 3*. Depdikbud Jakarta
- Sumiati dan Asra. 2007-2008. *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima Bandung.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustakawan Insan Madani Yogyakarta